



## **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA BERDASARKAN PERBEDAAN GENDER**

**Septinila Ashuri<sup>1</sup>, Ninit Dwi Noviasuti<sup>2</sup>, Dwi Yuliana<sup>3</sup> Arini Salsabila<sup>4</sup>,  
Ahmad Holili<sup>5</sup>, Imron Fauzi<sup>6</sup>**

email: septinila09@gmail.com<sup>1</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> Program Studi Tadris Matematika

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### ***Abstract***

*This study aims to compare student learning outcomes and mathematical dispositions based on gender differences. The gender referred to in this study is gender, namely male and female. The location of this research is in Curah Pecak Village, Purwoharjo District, Banyuwangi Regency. The method used in this research is a comparative descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all students of class XI SMAN 1 Purwoharjo. Sampling was done by random sampling technique with a sampling technique of 1 male student and 1 female student from each class with a total of seven classes, so that the number of samples was 7 male students and 7 female students. Learning outcomes data were obtained by using documentation in the form of the students' Mid-Semester Examination (UTS) score while the mathematical disposition data were obtained by distributing a mathematical disposition questionnaire. Then the data obtained were analyzed using inferential statistics using the Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) method. From the results of hypothesis testing, it was found that there were differences in learning outcomes and mathematical dispositions based on gender differences. Thus it can be concluded that gender differences have an influence on learning outcomes and mathematical dispositions of students in class XI SMAN 1 Purwoharjo so that from these differences researchers can compare the learning outcomes and mathematical dispositions of male and female students.*

**Keywords:** *learning outcomes; mathematical disposition; gender difference*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan komponen penting bagi kehidupan manusia, dengan menempuh pendidikan manusia sebagai generasi bangsa dapat menambah pengetahuan yang lebih luas

serta dapat mengetahui suatu hal yang baru. Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana atau suatu proses yang dilakukan agar cepat mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar sehingga siswa yang berperilaku aktif dapat menggali kompetensi dalam dirinya untuk mempunyai kecakapan dalam mengontrol diri, kecerdasan, spiritual keagamaan, kepribadian baik, serta kecakapan-kecakapan yang diperlukan diri pribadi, masyarakat, bangsa maupun negara. Perihal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Fiqriah, 2020). Di jenjang sekolah yang ada, sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah terdapat satu mata pelajaran yang akan selalu dijelaskan dan diajarkan oleh guru yaitu matematika (Rinawati & Ratu, 2021).

Matematika ialah salah satu khazanah keilmuan yang mempunyai kontribusi sangat dominan dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi, baik selaku alat bantu dalam penggunaan ilmu lain ataupun dalam perluasan ilmu matematika itu sendiri (Siagian, 2016). Dengan matematika, siswa diharapkan memahami keahlian yang logis, sistematis, kritis serta kreatif, dan mempunyai keahlian kerja tim lewat pendidikan matematika yang dimiliki oleh siswa (Bernard, 2015; Islamiah et al., 2018). Pada realitasnya, matematika butuh memperoleh atensi spesial sebab banyak sekali yang menyangka kalau matematika merupakan mata pelajaran yang susah. Banyak orang berpikiran kalau matematika sekedar didapatkan di sekolah. Dampaknya, matematika terlihat sebagai kewajiban yang harus dipelajari di sekolah. Bukan suatu yang biasa digunakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor pemicu terjadinya perihal tersebut yaitu mutu pendidikan matematika yang rendah. Upaya agar mutu pendidikan matematika meningkat yaitu dengan perolehan secara optimal hasil belajar matematika oleh siswa. Hasil belajar matematika ialah hasil akhir yang dipunyai ataupun diperoleh siswa seusa dia melawati kegiatan belajar matematika yang diisyarati dengan skala nilai berbentuk huruf ataupun angka, dan ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan apakah siswa tersebut termasuk sukses atau gagal dalam pembelajaran matematika (Firmansyah, 2013). Guru saat menyampaikan pembelajaran di kelas mengharapkan agar hasil belajar siswanya baik. Terdapat beberapa aspek yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya ialah disposisi matematis pada diri siswa.

Disposisi adalah suatu sikap yang dibutuhkan oleh individu untuk mencapai sebuah keberhasilan. Siswa perlu menerapkan disposisi matematis untuk mampu dalam

memecahkan problematika dan menerapkan kegiatan belajar dengan baik. Sikap tersebut penting untuk dikembangkan oleh siswa. Akan tetapi, siswa harus memiliki disposisi positif untuk menyelesaikan permasalahan khususnya pemecahan masalah matematika. Menurut Hakim (2019) disposisi matematis siswa dapat dimaknai sebagai sikap positif yang ada pada masing-masing individu berupa kecenderungan untuk sadar, sukarela, teratur, ulet, gigih, percaya diri, dan tekun dalam berperilaku agar tujuan pembelajaran matematika tercapai (Hakim, 2019). Menurut NCTM, disposisi matematis ada tujuh indikator yaitu (1) memiliki keyakinan pribadi dalam penerapan matematika; (2) sesuai dalam mengerjakan tugas matematika; (3) gigih dan ulet dalam melakukan tugas-tugas matematika; (4) memiliki ketertarikan dalam bermatematika; (5) melakukan evaluasi mengenai cara berhitung; (6) memiliki sikap toleransi dalam penggunaan matematika; dan (7) mengapresiasi fungsi matematika (Ulfa & Asriana, 2018). Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil indikator di atas sebagai dasar untuk membuat angket disposisi matematis yang mencakup rasa percaya diri, memiliki ketertarikan, gigih dan ulet dalam melakukan tugas matematika.

Hasil belajar dan disposisi matematis setiap siswa memiliki tingkatan sendiri-sendiri jika dilihat berdasarkan perbedaan gender. Perbedaan gender yang dimaksudkan adalah pria dan wanita. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Purwoharjo. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan akan ditemukan sebuah kasus berdasarkan perbedaan gender. Titik perbedaan gender dapat ditinjau dari hasil belajar dimana wanita mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsul Anwar et al., (2019) dengan judul "Laki-Laki atau Perempuan Siapa yang Lebih Cerdas dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti dari Pendekatan Analisis Survival" (Anwar et al., 2019). Pada penelitian tersebut dikatakan bahwasanya wanita memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada pria, terutama dalam proses pembelajaran. Perbedaan gender juga terdapat pada disposisi matematis. Hal tersebut dapat ditinjau dari hasil survei yang sudah dilakukan dengan menyebarkan angket disposisi di kelas XI MIPA SMAN 1 Purwoharjo diperoleh bahwa disposisi matematis wanita lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria.

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama kali yang dilakukan. penelitian sejenis dilakukan oleh Saraswati (2015) yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Desa Caturharjo Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman" (Saraswati, 2015). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar wanita lebih tinggi dari

hasil belajar pria dalam mata pelajaran matematika kelas III semester 2 materi sudut dan pecahan di SD Negeri desa Caturharjo. Pada penelitian baru yang peneliti lakukan di sini tidak hanya memunculkan hasil belajar siswa tetapi juga memunculkan disposisi siswa sehingga peneliti bisa membandingkan antara keduanya berdasarkan perbedaan gender. Penelitian ini tentunya dilakukan dengan lokasi yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Pipit Fitriani dan Tri Nopriana (2019) dengan judul "Deskripsi Disposisi Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika". Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa berdasarkan jenis kelamin mahasiswa pendidikan matematika, disposisi matematis pria lebih tinggi daripada wanita (Fitriani & Nopriana, 2019).

Peneliti menganalisis bahwa perilaku atau sikap siswa dalam kegiatan belajar matematika adalah penyebab yang berdampak pada hasil belajarnya. Sikap siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu sikap percaya diri, minat dan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai matematika serta kegunaan matematika dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia lain. Seperti, siswa yang percaya diri akan merasa nyaman dan fokus dalam menangani pemecahan soal-soal matematika, serta siswa yang memahami fungsi matematika akan lebih giat dalam mendalami matematika (Ayu Lestari, et al., 2016). Dari paparan di atas peneliti mengetahui bahwa indikator- indikator disposisi matematis merupakan faktor yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar dan disposisi matematis antara pria dan wanita menggunakan metode MANOVA untuk membandingkan satu variabel atau lebih dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan (komparasi) hasil belajar dan disposisi matematis siswa berdasarkan perbedaan gender sehingga mendapat informasi mengenai hasil belajar dan disposisi matematis yang kemudian hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pengaruh positif terhadap perbedaan gender yang ada di lingkungan SMAN 1 Purwoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Curah Pecak Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi pada Maret 2022. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Purwoharjo yang terdiri dari 7 kelas. Pengambilan sample pada penelitian ini dengan metode *random sampling*. Sample dalam penelitian ini ialah 1 siswa pria dan 1 siswa

wanita dari tiap kelas dengan jumlah kelas sebanyak 7, sehingga jumlah sampelnya merupakan 7 siswa pria dan 7 siswa wanita.

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yakni *independent variable* dan *dependent variable*. *Independent variable* dalam penelitian ini merupakan perbedaan gender yakni pria dan wanita. Sementara itu, *dependent variable* merupakan hasil belajar dan disposisi matematis.

Metode perolehan informasi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar berbentuk nilai Tes Tengah Semester (UTS) siswa. Angket berisi persoalan mengenai disposisi matematis siswa yang dipergunakan untuk mengenali disposisi matematis siswa bersumber pada perbedaan gender pada siswa kelas XI SMAN 1 Purwoharjo. Dalam penelitian ini, informasi hendak dianalisis dengan memakai statistik inferensia yakni metode MANOVA, analisis ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat perbandingan hasil belajar dan disposisi matematis berdasarkan perbedaan gender siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Purwoharjo. Uji hipotesis memakai taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Ada pula hipotesis dalam penelitian ini selaku berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$  Tidak ada perbedaan hasil belajar dan disposisi matematis berdasarkan perbedaan gender

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$  Ada perbedaan hasil belajar dan disposisi matematis berdasarkan perbedaan gender.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi berupa nilai Tes Tengah Semester (UTS) dan data disposisi matematis dikumpulkan dengan membagikan angket kepada siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Purwoharjo pada bulan Maret 2022. Berdasarkan data yang diperoleh semuanya memumpuni untuk dijadikan data penelitian. Setelah pengumpulan data selesai, selanjutnya uji homogenitas untuk mencari tahu apakah data tersebut memiliki perbedaan kovarian atau matriks varians antara kelompok sehingga bisa dilakukan tahap berikutnya yaitu menggunakan metode MANOVA.

Hasil penelitian di SMAN 1 Purwoharjo mengatakan bahwa data hasil belajar dan disposisi matematis pria memiliki skor rerata sebesar 85,57 untuk hasil belajar dan skor

rerata sebesar 59.286 untuk disposisi matematis. Sedangkan data hasil belajar dan disposisi matematis wanita memiliki skor rerata sebesar 88,71 untuk hasil belajar dan skor rerata sebesar 68,929 untuk disposisi matematis. Dengan mencermati Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Skor Rerata Hasil Belajar dan Disposisi Matematis  
Kelas XI MIPA SMAN 1 Purwoharjo

<b>Descriptive Statistics</b>				
	<b>Gender</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Hasil Belajar	1	85.57	1.134	7
	2	88.71	2.690	7
	<b>Total</b>	87.14	2.568	14
Disposisi Matematis	1	59.286	4.2608	7
	2	68.929	3.7796	7
	<b>Total</b>	64.107	6.3251	14

Tahap berikutnya untuk uji homogenitas varians antara *independent variabel* ataupun *dependent variabel* dengan Box's M test berbantuan SPSS Statistics 25 for Windows didapat nilai Box's M = 5,970 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai Signifikansi 0,180 lebih besar dari 0,05 ( $0,180 > 0,005$ ). Dengan demikian tidak terdapat perbedaan kovarian ataupun matriks varians antara kelompok sehingga sampel adalah homogen. Dibuktikan dengan mencermati Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Uji Homogenitas Varians antara Variabel Terikat

<b>Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup></b>	
Box's	5.970
M	
F	1.631
df1	3
df2	25920.000
Sig.	.180

Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Hasil analisis multivariat berbantuan SPSS dengan mencermati Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji MANOVA dengan SPSS

		Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power <sup>c</sup>
Intercept	Pillai's Trace	1.000	24000.214 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000	48000.428	1.000
	Wilks' Lambda	.000	24000.214 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000	48000.428	1.000
	Hotelling's Trace	4363.675	24000.214 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000	48000.428	1.000
	Roy's Largest Root	4363.675	24000.214 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000	48000.428	1.000
gender	Pillai's Trace	.825	25.984 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000	51.968	1.000
	Wilks' Lambda	.175	25.984 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000	51.968	1.000
	Hotelling's Trace	4.724	25.984 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000	51.968	1.000
	Roy's Largest Root	4.724	25.984 <sup>b</sup>	2.000	11.000	.000	51.968	1.000

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai-nilai statistik Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root masing-masing dengan  $F = 25.984$  dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan hasil belajar dan disposisi matematis berdasarkan perbedaan gender.

Hasil temuan oleh peneliti menunjukkan jika hasil belajar pria dan wanita berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari skor rerata yang diperoleh. Dimana wanita memiliki hasil belajar yang lebih besar daripada pria. Dengan kata lain, hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan.

Rendahnya hasil belajar siswa, banyak perihal yang mengakibatkan hal tersebut terjadi. Bagi Ayu Ardilla serta Suryo Hartanto memberitahukan faktor- faktor pemicu rendahnya hasil belajar yaitu: (1) Siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika (2) Siswa kurang konsentrasi dikala belajar matematika (3) Rendahnya konsep matematika siswa (4) Minimnya ketertiban siswa (Ardila & Hartanto, 2017).

Faktor-faktor pemicu rendahnya hasil belajar perlu diatasi untuk menciptakan rasa nyaman dalam belajar sehingga hasil belajar siswapun akan memuaskan. Dalam kasus ini diperlukan peran guru dalam menanganinya. Adapun peran guru yang disebutkan dalam buku Etika Profesi Keguruan karya Imron Fauzi (2018), sebagai berikut: (1) guru selaku pendidik, yaitu selaku tokoh dan panutan untuk para siswa sehingga guru harus memiliki

standar kualitas tertentu, yang meliputi tanggung jawab, kehormatan, mandiri, serta sikap disiplin. (2) guru selaku pengajar, yaitu guru melakukan pendidikan dan menolong siswa yang sedang belajar untuk menekuni suatu yang belum dipahaminya, membentuk ketrampilan, serta menguasai bahan ajar yang dipelajari (3) guru selaku pembimbing, yaitu guru wajib menentukan tujuan dengan jelas, menetapkan waktu belajar, menetapkan kegiatan yang wajib ditempuh, dan memperhitungkan keberhasilan dalam belajar. Selaku pembimbing, guru mempunyai bermacam hak serta tanggung jawab dalam tiap proses belajar yang direncanakan sekaligus dilaksanakannya (4) guru selaku pelatih, yaitu bertugas melatih siswa dalam menciptakan ketrampilan yang sesuai dengan kemampuan siswa (5) guru selaku penasehat, yaitu guru menjadi orang kepercayaan siswa dalam menangani permasalahan sehingga peserta didik mempunyai rasa percaya diri (6) guru selaku pendorong kreativitas, yaitu guru sebagai creator dan motivator bagi siswa (7) guru selaku actor, yaitu guru berangkat dengan jiwa yang berdedikasi serta menginspirasi sehingga memusatkan proses belajar siswa (8) guru selaku emansipator, yaitu guru harus bisa mengenali keahlian siswa dan mentoleransi kesalahan siswa (9) guru selaku evaluator, yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Fauzi, 2018).

Hasil penemuan penelitian juga didapatkan jika disposisi matematis antara pria dan wanita berbeda. Perbedaan disposisi matematis siswa nampak dari skor rerata seluruh indikator yang terdapat, yaitu wanita mempunyai disposisi matematis yang lebih baik daripada pria. Dengan kata lain, hasil penelitian sama dengan hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan.

Siswa menginginkan hasil belajar yang baik salah satunya wajib mempunyai disposisi matematis yang positif. Perihal ini cocok dengan statment Lisa Ayu Lestari menarangkan bahwa disposisi matematis menjadi faktor- faktor penentu hasil belajar (Ayu Lestari, et al., 2016). Dalam artian disposisi matematis serta hasil belajar mempunyai keterkaitan antara keduanya. Jadi, dalam proses pembelajaran matematika siswa wajib mempunyai perilaku serta pemikiran yang positif terhadap proses belajarnya sehingga akan menekan siswa guna mencintai pelajaran yang diikutinya, membawa kesuksesan serta kemajuan hasil belajar yang diharapkan.

Perlu adanya sikap untuk menumbuhkan sikap disposisi matematis kepada siswa pria di kelas XI MIPA SMAN 1 Purwoharjo karena berdasarkan survei mereka memiliki skor rerata lebih rendah daripada wanita. Menurut Qodariyah dan Hendriana (2015) cara menumbuhkan disposisi matematis adalah dengan cara: a) mengisi pengetahuan mengenai

urgennya perilaku yang ada pada disposisi matematik; b) menjadi suri teladan akan kepribadian disposisi matematik yang diinginkan; c) menterbiasakan untuk bertindak dengan kepribadian disposisi matematik yang diinginkan; dan d) mengaktualisasikan pembelajaran matematika yang terintegrasi (Qodariyah & Hendriana, 2015).

Pada kegiatan belajar mengajar juga memberi peluang guru untuk mengumpulkan waktu yang digunakan sebagai fasilitas siswa, sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih bermakna. Keadaan seperti ini memberi semangat siswa agar berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, hal ini membentuk disposisi belajar pada siswa. Siswa tidak hanya menggunakan materi dari guru, tetapi juga mencari referensi belajar lain, antara lain, mengunjungi perpustakaan, bertanya kepada teman sebaya, searching google, atau dengan memanfaatkan tutorial pembelajaran. Situasi semacam ini menyebabkan terbentuknya hasil yang maksimal.

Hasil penemuan penelitian didapatkan hasil belajar dan disposisi matematis pria dan wanita mempunyai perbandingan. Ada perbandingan hasil belajar serta disposisi matematis nampak dari skor rerata yang didapat. Perbandingan tersebut memberikan informasi bahwa antara hasil belajar pria dan wanita memiliki perbedaan, demikian juga dipahami bahwa antara disposisi matematis pria dan wanita juga memiliki perbedaan.

Temuan penelitian ini juga mengatakan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi pria dan wanita, termasuk hasil belajar dan disposisi matematika. Selain itu, dari hasil pengujian hipotesis semoga dapat menjadi acuan bagi guru untuk melakukan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, dan data yang diperoleh akan memberikan pedoman untuk menentukan hasil belajar setiap siswa dan disposisi matematis berdasarkan gender siswa yang berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa wanita memiliki skor rerata lebih tinggi dibandingkan pria yaitu skor rerata wanita sebesar 88,71 dan skor rerata pria sebesar 85,57 . Dan juga hasil analisis disposisi matematis juga menunjukkan bahwa wanita mempunyai skor rerata lebih besar dibandingkan pria yaitu skor rerata wanita sebesar 68,929 dan skor rerata pria sebesar 59,286. Hasil analisis menggunakan metode MANOVA yang diperoleh yaitu: nilai Box's M = 5,970 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai Signifikansi 0,180 lebih besar dari 0,05 ( $0,180 > 0,005$ ). Dengan demikian tidak terdapat perbedaan kovarian atau matriks varians antara kelompok sehingga sampel adalah homogen.

Uji MANOVA diperoleh nilai-nilai statistik Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root masing-masing dengan  $F = 25.984$  dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan hasil belajar dan disposisi matematis berdasarkan perbedaan gender. Perbedaan ini dibuktikan dengan hasil belajar dan disposisi matematis yang berbeda antara pria dan wanita.

Saran dari peneliti yaitu: (1) Peneliti selanjutnya seharusnya melakukan penelitian yang serupa dengan memodifikasi variable, kemudian menjadikan penelitian ini sebagai rujukan, (2) Populasi penelitian ini memiliki keterbatasan. Para peneliti lain hendaknya melakukan penelitian yang serupa namun lebih memperluas populasinya, (3) Kepada guru matematika diharapkan untuk dapat memanfaatkan informasi atau hasil penelitian ini untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai pengaruh positif terhadap perbedaan gender yang ada di lingkungan SMAN 1 Purwoharjo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 281. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.281-296>
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 175–186. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>
- Ayu Lestari, L., Suharto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i1.4320>
- Bernard, M. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Serta Disposisi Matematik Siswa Smk Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Game Adobe Flash Cs 4.0. *Infinity Journal*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.22460/infinity.v4i2.84>
- Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan* (K. Umam (ed.)). IAIN Jember Press.
- Fiqriah, R. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sinjai Selatan. *Skripsi*, 151–156.
- Firmansyah, D. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>

- Fitriani, P., & Nopriana, T. (2019). Deskripsi Disposisi Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Prisiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 1(1), 124–132.
- Hakim, A. R. (2019). Menumbuhkembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 0812(80), 555–564.
- Islamiah, N., Purwaningsih, W. E., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence Siswa SMP. *Journal On Education*, 1(1), 47–57.
- Qodariyah, L., & Hendriana, H. (2015). Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematik Siswa Smp Melalui Discovery Learning. *Edusentris*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i3.177>
- Rinawati, R., & Ratu, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1223–1237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.607>
- Saraswati, E. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. *Skripsi*, 133.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, 2(1), 58–67.
- Ulfa, F. M., & Asriana, M. (2018). Keefektifan Model PBL dengan Pendekatan Open-ended pada Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Disposisi Matematis Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 289–298.